

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 27 Juli 2024. Penelitian dilakukan pada remaja putri kelas VIII di SMP Negeri 3 Nguling Pasuruan. Hasil angket menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengalami menstruasi. Hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu data umum berisi karakteristik usia dan sumber informasi tentang *Personal Hygiene* serta data khusus berisi tentang pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*.

#### 4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Nguling Kabupaten Pasuruan. SMP Negeri 3 Nguling merupakan salah satu sekolah yang berada di Mojokerto. Fasilitas sekolah SMP Negeri 3 Nguling yang menunjang *personal hygiene* siswa adalah tersedia kamar mandi dan toilet ada 7 yaitu 1 toilet guru dan 6 toilet siswa yang terdiri dari 3 toilet perempuan dan 3 toilet laki-laki. Tidak disediakan sabun cuci tangan atau sabun mandi di dalam toilet dan tidak disediakan tempat sampah tertutup di depan toilet sehingga beberapa sampah nampak berserakan di sekitar toilet. Tersedia koperasi sekolah yang menyediakan pembalut bagi siswi yang mengalami menstruasi di sekolah. Belum ada materi pembelajaran tentang *personal hygiene* dan belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja tentang *personal hygiene* di SMP Negeri 3 Nguling.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Data Umum

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di SMP Negeri 3 Nguling Kabupaten Pasuruan pada bulan Juli 2024**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
13 tahun	30	44,8
14 tahun	34	50,7
15 tahun	3	4,5
Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu 34 siswa (50,7%)

#### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi tentang *Personal Hygiene*

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi tentang *Personal Hygiene* di SMP Negeri 3 Nguling Kabupaten Pasuruan pada bulan Juli 2024**

Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Pernah Mendapatkan Informasi	22	32,8
Dari Tenaga Kesehatan	16	23,9
Dari Non Tenaga Kesehatan	21	31,3
Dari Media Massa	8	11,9
Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* yaitu 22 siswa (32,8%).

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Menstruasi

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menstruasi di SMP Negeri 3 Nguling Kabupaten Pasuruan pada bulan Juli 2024**

Menstruasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah menstruasi	67	100
Belum menstruasi	0	0
Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh remaja sudah menstruasi yaitu 67 siswa (100%).

#### 4.2.2 Data Khusus

##### 1. Tingkat Pengetahuan Tentang *personal hygiene* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet*

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang *personal hygiene* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* Di SMP Negeri 3 Nguling Kabupaten Pasuruan pada bulan Juli 2024**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	17,9
Cukup	23	34,3
Kurang	32	47,8
Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya remaja mempunyai pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*, yaitu 32 siswa (47,8%).

2. Tingkat Pengetahuan Tentang *personal hygiene* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet*

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* di SMP Negeri 3 Nguling Kabupaten Pasuruan pada bulan Juli 2024**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	66	98,5
Cukup	1	1,5
Kurang	0	0
Jumlah	67	100

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh remaja mempunyai pengetahuan baik tentang *personal hygiene* sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*, yaitu 66 siswa (98,5%).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Pada Remaja

**Tabel 4.6 Tabulasi Silang Perubahan Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* Terhadap Pada Remaja**

Sebelum Pendidikan Kesehatan	Sesudah Pendidikan Kesehatan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	12	100	0	0	0	0	12	100
Cukup	22	95,7	1	4,3	0	0	23	100
Kurang	32	100	0	0	0	0	32	100
Jumlah	66	98,5	1	1,5	0	0	67	100

Uji Wilcoxon Nilai *P-Value* = 0,000 ( $\alpha = <0,05$ )

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua responden yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan baik tetap baik yaitu 12 orang (100%), dari 23 responden yang mempunyai pengetahuan cukup

hampir seluruhnya meningkat menjadi baik yaitu 22 orang (95,7%), dan dari 32 responden yang mempunyai pengetahuan kurang, seluruhnya meningkat menjadi baik yaitu 32 orang (100%). Hanya terdapat 1 orang yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan cukup tetap cukup.

Hasil uji Wilcoxon Sign Rank menunjukkan nilai  $p$ value=0,000 atau  $< \alpha$  (0,05) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 3 Nguling Kabupaten Pasuruan.



### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hampir setengahnya remaja mempunyai pengetahuan kurang tentang *personal hygiene* sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*, yaitu 32 siswa (47,8%). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2020) pada remaja putri di SMA Negeri 1 Kotamobagu yang menunjukkan bahwa 62% remaja putri mempunyai pengetahuan kurang tentang *personal hygiene*. Abar (2020) menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* disebabkan karena kurangnya informasi tentang *personal hygiene* genitalia pada remaja. Penyebab rendahnya pengetahuan tentang *personal hygiene* kurangnya informasi yang didapatkan oleh remaja (Auliani et al., 2021). Kurangnya informasi tentang kesehatan pada organ reproduksi disebabkan karena masih dianggap tabu sehingga mereka harus menunggu sampai waktunya tiba dan paham dengan sendirinya. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya *personal hygiene* menyebabkan orang tua tidak memberikan informasi tentang *personal hygiene* pada remaja (Prasetyo et al., 2023).

Terdapat 3 remaja putri yang mendapatkan nilai minimal yaitu 1 orang dengan nilai 10%, dan 2 orang dengan nilai 20%. Remaja yang mendapatkan nilai 10% berusia 14 tahun dan pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Hal ini dapat disebabkan karena kurang mempunyai kemampuan kognitif dan intelektual yang kurang baik sehingga tidak dapat mengingat informasi yang pernah

diterimanya, apalagi jika informasi itu hanya didapatkan 1 kali dan tidak menggunakan alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk mengingat kembali informasi yang telah diberikan sehingga responden lupa akan semua informasi yang telah didapatkan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya nilai tersebut dapat disebabkan karena faktor teknis dimana responden menjawab dengan terburu-buru karena waktu yang diberikan untuk menjawab cukup singkat.

Responden yang mendapatkan nilai 20% adalah siswa yang berusia 13 tahun dan mendapatkan informasi dari media massa dan siswa yang berusia 14 tahun dan mendapatkan informasi dari orang lain non tenaga kesehatan. Informasi dari media massa terutama internet tidak selalu dapat dipastikan kebenarannya, apalagi jika informasi yang didapatkan berasal dari blog yang penulisnya bukan orang yang kompeten di bidang kesehatan, begitu juga dengan informasi yang didapatkan dari orang lain non tenaga kesehatan yang belum bisa dipastikan kebenarannya. Hal ini membuat responden hanya bisa menjawab 2 pertanyaan dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun yaitu 34 siswa (50,7%). Usia adalah usia yang dihitung sejak lahir sampai dengan saat ulang tahun. Semakin tua usia seseorang, semakin matang dan kuat pemikiran dan pekerjaannya. Dari segi rasa percaya diri, orang yang lebih dewasa akan mendapatkan manfaat dari rasa percaya diri yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tingkat kematangannya belum cukup tinggi. Itu merupakan hasil pengalaman dan kedewasaan jiwa setiap orang (Budiman & Riyanto, 2018). Usia responden dalam rentang usia yang sama yaitu usia remaja awal sehingga perbedaan kemampuan berfikir tidak ada perbedaan jauh

jika dilihat dari tahap perkembangan karena masih berada dalam tahap perkembangan yang sama, akan tetapi dibedakan oleh kemampuan intelegensia yang berbeda dari masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hampir setengahnya remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* yaitu 22 siswa (32,8%). Kurangnya informasi maupun penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada siswi tentang *personal hygiene* menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja. Pengetahuan tentang *personal hygiene* sendiri dapat diperoleh dari beberapa sumber informasi yaitu, pendidikan kesehatan, penyuluhan, pengalaman, media massa serta lingkungan (Auliani et al., 2021). Kurangnya informasi yang menyebabkan siswa memiliki pengetahuan kurang tentang *personal hygiene*. Informasi merupakan sumber dari pengetahuan yang paling utama, tanpa informasi yang adekuat, maka responden tidak akan bisa menjawab pertanyaan dengan benar. Siswa yang telah mendapatkan informasi sebelumnya berasal dari orang lain non tenaga kesehatan, dalam hal ini adalah teman saling berbagi informasi berdasarkan pengalaman dari teman yang lainnya sehingga tidak dapat dipastikan kebenarannya, namun cukup memberikan bekal pengetahuan tentang menstruasi sehingga siswa yang mendapatkan informasi dari media massa dapat menjawab pertanyaan tentang menstruasi meskipun hanya sebagian kecil.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mengalami menstruasi yaitu 67 siswa (100%). Pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk mencapai kebenaran pengetahuan dengan cara mengulangi pengetahuan yang diperoleh dengan memecahkan masalah yang

dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar di tempat kerja yang dikembangkan akan memberikan pengetahuan dan keterampilan khusus serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang menunjukkan penalaran yang terintegrasi secara ilmiah dan etis berdasarkan permasalahan praktis di bidang pekerjaan (Budiman & Riyanto, 2018). Semua responden sudah mengalami menstruasi sehingga memiliki pengalaman yang sama tentang personal hygiene saat menstruasi terkait dengan pertanyaan seputar penggantian pembalut yang tepat, hanya saja karena faktor kebiasaan tanpa didasari informasi yang akurat sebelumnya, maka siswa cenderung menjawab sesuai dengan kebiasaannya mengganti pembalut.

#### **4.3.2 Tingkat Pengetahuan Tentang *personal hygiene* Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruh remaja mempunyai pengetahuan baik tentang *personal hygiene* sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media *booklet*, yaitu 66 siswa (98,5%), dan masih terdapat 1 siswa yang mempunyai pengetahuan cukup.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina et al (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang keputihan meningkat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *booklet*. Pendidikan kesehatan memiliki tujuan menambah pengetahuan guna membantu seseorang atau sekelompok individu meningkatkan kemampuan mereka untuk mencapai kesehatan yang optimal. Salah satu cara yang bisa dilakukan agar literasi

kesehatan meningkat adalah dengan diadakannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ialah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan baik menggunakan media massa maupun tatap muka yang bertujuan untuk mencapai tujuan hidup yang sehat dengan mempengaruhi perilaku masyarakat, baik secara individu ataupun kelompok serta mentransmisikan pesan (Nurwahyuni et al., 2022). Pendidikan yang baik didukung dengan pemilihan media yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan sehingga tujuan dapat dicapai (Batubara, 2021).

Siswa mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan karena dengan demikian mendapatkan informasi yang tepat tentang *personal hygiene*. *Booklet* merupakan media pendidikan yang berwarna warni sehingga sangat disukai oleh remaja pra pubertas. Bentuk yang menarik membuat remaja sangat memperhatikan peneliti saat memberikan pendidikan tentang *personal hygiene*, remaja menyimak dengan baik sehingga banyak transfer informasi yang berhasil diterima dan diwujudkan dalam bentuk menjawab kuesioner dengan benar dibandingkan sebelum diberikan pendidikan.

Terdapat 1 siswa yang tidak mengalami peningkatan pengetahuan yaitu tetap cukup. Responden tersebut berusia 13 tahun dan pernah mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sehingga pada saat pretest mendapatkan skor yang cukup baik yaitu 60%, akan tetapi setelah dilakukan pretest, siswa hanya menjawab 7 yang benar sehingga mendapatkan skor 70%, yang artinya peningkatannya hanya 1 soal saja. Hal ini dapat disebabkan karena masalah teknis saat penelitian, yaitu responden yang terburu-buru dalam menjawab dan tidak mendengarkan saat

diberikan pendidikan kesehatan oleh peneliti dan juga saat diberikan booklet tidak dibaca dengan baik yang menyebabkan informasi yang diberikan tidak sampai kepada responden.

#### **4.3.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Tentang *personal hygiene* Pada Remaja**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji Wilcoxon Sign Rank menunjukkan nilai  $p\text{value}=0,000$  atau  $< \alpha (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene* pada remaja putri di SMP Negeri 3 Nguling Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hendanu et al., 2023) yang menunjukkan hasil Uji Wilcoxon maka nilai  $p\text{ value } 0,000 < 0,05$  sehingga keputusan hipotesis adalah terdapat pengaruh edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene*.

Salah satu media yang digunakan adalah media *booklet*. Media *booklet* merupakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Media *Booklet* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi siswa serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya kosa kata serta meningkatkan pemahaman siswa. *Booklet* dipilih karena mampu memberikan efek menarik, karena setiap halamannya dibuka akan menampilkan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di Media

*Booklet* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan (Najib et al., 2023).

Terdapat 54 siswa yang mengalami peningkatan pengetahuan dan 13 siswa tidak mengalami peningkatan pengetahuan, hal ini disebabkan karena 12 responden tetap memiliki pengetahuan baik dan 1 responden tetap memiliki pengetahuan cukup. Hasil skor menunjukkan seluruh siswa mengalami peningkatan, tetapi peningkatan skor 13 siswa tersebut masih dalam tingkatan pengetahuan yang sama dengan sebelumnya, yang membedakan adalah besarnya peningkatan pengetahuan, dimana 32 responden dari tingkat pengetahuan kurang menjadi baik, dan 22 orang dari tingkat pengetahuan cukup menjadi baik.

Responden yang mengalami peningkatan pesat adalah dari 10% menjadi 90% dan dari 30% menjadi 90%. Malik dalam (Silaban, 2021) mengemukakan bahwa daya ingat manusia saat pemberian evaluasi (posttest) sesudah pemberian pendidikan kesehatan adalah 1 hari (98%), 3-5 hari (95%), 7 hari (80%), 30 hari (40%), 3 bulan (20%), dan 6 bulan (5%). Sesuai dengan pendapat tersebut, maka posttest yang dilakukan segera setelah pemberian pendidikan kesehatan akan menyimpan informasi yang diberikan sebanyak 98%, oleh sebab itu hampir seluruh responden mendapatkan skor antara 80-100%.

Terdapat 1 responden yang sebelum diberikan pendidikan kesehatan mempunyai pengetahuan cukup tetap cukup sebenarnya sudah mengalami peningkatan skor 10 poin dari 60 ke 70 sehingga ada peningkatan, hanya saja tidak signifikan. Hal ini dapat disebabkan responden kurang teliti dalam menjawab atau karena kurang memperhatikan saat diberikan pendidikan kesehatan dan tidak mau

membaca *booklet* sehingga peningkatannya tidak signifikan, responden juga terburu-buru dalam mengerjakan karena batas waktu yang diberikan hanya sebentar dan dirasa belum cukup oleh responden.

Perbedaan ini dapat disebabkan karena kemampuan masing-masing siswa dalam menyerap informasi berbeda-beda, daya ingat setiap siswa juga berbeda tergantung dari kekuatan memori dan intelegensia masing-masing siswa. Secara teknis, hal yang dapat mempengaruhi perbedaan peningkatan pengetahuan adalah konsentrasi atau fokus terhadap materi yang disampaikan saat memberikan pendidikan menggunakan *booklet*, dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh peneliti.

